

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat (Asry, 2020). Kemajuan tersebut merupakan salah satu ciri dari abad 21 untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Puspitarini, 2022). Abad yang telah berjalan selama dua dekade ini disebut juga sebagai masa pengetahuan (Angga *et al.*, 2022). Hal ini diperkuat dengan pendapat Mintasih (2022) bahwa peran ilmu pengetahuan menjadi sangat dominan pada abad 21. Abad ini menjadi tantangan bagi semua bidang kehidupan termasuk pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan generasi yang terampil dalam bidangnya (Sujana, 2019). Pendidikan abad 21 adalah proses untuk memberdayakan serta mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik (Rahayu *et al.*, 2022). Pendidikan pada abad ini menuntut berbagai kemampuan yang harus dikuasai peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Salah satu kemampuan tersebut yaitu pemecahan masalah.

Wagner (2011) mengategorikan kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu dari tujuh kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi kehidupan dan dunia kerja. Hal tersebut diperkuat bahwa kemampuan pemecahan masalah termasuk ke dalam *way of thinking* diantara tiga kategori kemampuan abad 21 lainnya yaitu *way of working*, *tools for working* dan *skills for living in the world* (Griffin & Care, 2015). Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu rangkaian tindakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah agar dapat menghasilkan sebuah penyelesaian yang diharapkan (Anggraeni & Herdiman, 2018). Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki peserta didik dalam menemukan dan mencari solusi dari sebuah permasalahan (Sigit *et al.*, 2019).

Kirtikar (2013) mengemukakan bahwa pemecahan masalah dapat digunakan sebagai landasan model pembelajaran sains di kelas. Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dimulai dengan pemaparan masalah di dunia nyata yang mendorong peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan cara menghubungkan

antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari (Tivani & Paidi, 2016). Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam melatih kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing and Extending* (RICOSRE) (Mahanal & Zubaidah, 2017). Model pembelajaran RICOSRE memiliki enam sintaks/tahapan yaitu *Reading, Identifying a problem, Constructing the Solution, Solving the problem, Reviewing the solution, and Extending the solution* (Mahanal *et al.*, 2019). Model yang memiliki sintaks pemecahan masalah diterapkan di sekolah terutama pada mata pelajaran Biologi (Agnafia, 2019).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran lintas minat pada peserta didik ilmu sosial. Sebagian besar peserta didik pada mata pelajaran ini, masih menghafal konsep dan kurang mampu mengaplikasikannya apabila menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep terkait (Trianto, 2010). Biologi merupakan satu dari sekian mata pelajaran sebagai pendidikan sains di Sekolah Menengah Atas (Azrai *et al.*, 2016). Pembelajaran biologi tidak hanya mengenai konsep atau teori saja, tetapi peserta didik juga belajar mengamati berbagai gejala alam di dalam kehidupan sehingga mampu merumuskan permasalahan, memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan tersebut (Simatupang & Ionita, 2020).

Materi biologi yang cocok diterapkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yaitu topik perubahan lingkungan (Tivani & Paidi, 2016). Peserta didik pada materi perubahan lingkungan, dapat memperoleh informasi dan permasalahan yang terdapat pada lingkungan sekitar (Suryanda *et al.*, 2018). Hal ini diperkuat oleh Supriyatin *et al.* (2016) dan Rusdi *et al.* (2021) bahwa lingkungan adalah bagian penting bagi kehidupan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Azrai *et al.* (2017) menjelaskan bahwa mata pelajaran Biologi terutama pada materi lingkungan kurang mengembangkan imajinasi dalam proses pemecahan masalah. Peserta didik seharusnya memiliki kemampuan pemecahan masalah dan memahami nilai-nilai yang harus dilakukan terhadap lingkungan dengan mencari solusi dari berbagai macam masalah yang berhubungan dengan perubahan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reading, Identifying,*

*Constructing, Solving, Reviewing and Extending (RICOSRE) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA pada Materi Perubahan Lingkungan”.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai macam kemampuan.
2. Model pembelajaran RICOSRE dibutuhkan peserta didik untuk memfasilitasi kemampuan abad 21 seperti pemecahan masalah.
3. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
4. Peserta didik masih menghafal konsep materi dan kurang mampu mengaplikasikannya apabila menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing and Extending (RICOSRE)* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran *Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing and Extending (RICOSRE)* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil penggunaan model pembelajaran *Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing and Extending*

(RICOSRE) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan, di antaranya:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pembelajaran biologi di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat pada materi tertentu.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan tambahan referensi mengenai model pembelajaran terbaru berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang relevan mengenai penelitian terkait.

